



Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2023

Grysh Claudia Suharmin¹, Hartati Bahar², La Ode Liaumin Azim³
Universitas Haluoleo, Indonesia

Korespondensi penulis: claudyagrysh@gmail.com

Abstract. *Acute Kidney Injury (AKI) in children is a global concern, with cases reported in Panama, India, Haiti, and Nigeria. In Indonesia, the incidence significantly increased in 2022, raising concerns about the importance of prevention. This study aims to describe the knowledge, attitudes, and actions of mothers in preventing Acute Kidney Injury (AKI) in children in the working area of Mokoau Health Center in 2023. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through interviews with five mothers of children aged 0-5 years and one general practitioner at Mokoau Health Center. The findings indicate that mothers' knowledge of Acute Kidney Injury (AKI) is still limited, and their attitudes are generally concerned but not very proactive. Preventive actions taken are still suboptimal, with mothers often relying on self-care before seeking medical help when the condition worsens. This is due to the lack of available information and insufficient access to adequate health education. These findings highlight the need for enhanced health education to improve awareness and the effectiveness of preventive measures among mothers.*

Keywords: *Acute Kidney Injury, Child Health*

Abstrak. *Acute Kidney Injury (Gagal Ginjal Akut) pada anak menjadi perhatian global dengan kasus yang tercatat di Panama, India, Haiti, dan Nigeria. Di Indonesia, kejadian meningkat signifikan pada tahun 2022, memicu kekhawatiran tentang pentingnya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Mokoau tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun dan satu dokter umum di Puskesmas Mokoau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) masih terbatas, dan sikap mereka umumnya khawatir namun kurang aktif. Tindakan pencegahan yang diterapkan masih kurang optimal, dengan ibu cenderung mengandalkan perawatan mandiri sebelum mencari bantuan medis saat kondisi memburuk. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia serta kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan yang memadai. Temuan ini menekankan kebutuhan akan peningkatan edukasi kesehatan untuk memperbaiki kesadaran dan efektivitas tindakan pencegahan di kalangan ibu.*

Kata kunci: *Acute Kidney Injury, Kesehatan Anak*

1. LATAR BELAKANG

Ginjal merupakan organ vital dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai penyaring limbah dan zat sisa metabolisme dari darah, serta membuangnya melalui urine. Fungsi ginjal yang optimal sangat penting untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Ketika terjadi gangguan pada fungsi ginjal, seperti gagal ginjal, limbah akan menumpuk dalam tubuh dan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang serius, bahkan mengancam nyawa (Nurchayati et al., 2019).

Gagal ginjal adalah kondisi sistemik yang ditandai dengan penurunan kemampuan ginjal untuk membuang zat sisa dan cairan yang berlebihan dari tubuh. Gagal ginjal terbagi menjadi dua jenis utama: gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis (GGK). Gagal Ginjal Akut (GGA) atau *Acute Kidney Injury* (AKI) adalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara mendadak, mengakibatkan hilangnya kemampuan ginjal dalam mempertahankan homeostasis tubuh. Penurunan fungsi ginjal ini dapat menyebabkan peningkatan kadar metabolit nitrogen seperti ureum dan kreatinin, serta gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal. Menurut kriteria *The Kidney Disease Improving Global Outcomes* (KDIGO), Gagal Ginjal Akut didefinisikan sebagai peningkatan serum kreatinin sebesar 0,3 mg/dl dalam waktu 48 jam atau peningkatan 50% serum kreatinin dari baseline dalam waktu 7 hari (Lutfiah et al., 2023).

Secara global, epidemi AKI pada anak-anak sering kali terkait dengan keracunan dietilen glikol, yang dapat ditemukan dalam obat-obatan tertentu. Misalnya, pada tahun 1990 di Bangladesh, kasus AKI pada anak terjadi akibat obat paracetamol yang mengandung dietilen glikol, dan hal ini menurun setelah pelarangan penjualannya pada tahun 1992. Kasus serupa juga terjadi di Panama (2006), India (1998), Haiti (1995-1996), dan Nigeria (2008), menunjukkan dampak serius dari keracunan dietilen glikol pada kesehatan anak-anak (Maghfiroh et al., 2023).

Di Indonesia, kasus gagal ginjal akut pada anak mengalami peningkatan signifikan, terutama pada bulan Agustus 2022. Kemenkes melaporkan 241 kasus dengan 133 kematian dari 22 provinsi. Obat-obatan yang mengandung etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) dengan kadar melebihi batas aman, seperti Termorex Syrup, Unibebi Cough Syrup, Flurin DMP, Unibebi Demam Syrup, dan Unibebi Demam Drop Syrup, turut berkontribusi pada kasus ini (Cholid et al., 2023)

Per tanggal 24 Oktober 2022, jumlah kasus mencapai 251 dengan persentase kematian sebesar 56%. Provinsi dengan kasus terbanyak termasuk DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Jawa Timur, Sumatra Barat, Bali, Banten, dan Sumatra Utara. Per 31 Oktober 2022, kelompok usia 1-5 tahun mengalami tingkat kematian tertinggi, yaitu 61,27%, diikuti oleh kelompok usia 6-10 tahun (53,49%), <1 tahun (45,65%), dan 11-18 tahun (21,43%). Pada 15 November 2022, jumlah kasus meningkat menjadi 324, dengan 111 sembuh, 14 masih dirawat, dan 199 meninggal. Peningkatan kasus sembuh dikaitkan dengan penggunaan Femidazole sebagai antidotum, yang tidak mendeteksi cemaran toksin dalam tubuh pada 10 dari 11 kasus (Lutfiah et al., 2023).

Di Sulawesi Tenggara, tiga pasien gagal ginjal akut tidak tertolong, semuanya dalam kondisi kritis saat dibawa ke rumah sakit. Kasus pertama adalah anak usia 2 tahun dari Kabupaten Konawe, yang meninggal di RS Bahteramas. Kasus kedua adalah anak usia 1 tahun dari Buton Selatan, yang tidak tertolong di RSUD Buton Selatan. Kasus ketiga adalah anak usia 4 tahun yang meninggal di Rumah Sakit Palagimata, Baubau pada 27 Oktober 2022 (Rijal Yunus, 2022).

Dalam upaya pencegahan, Kemenkes meminta tenaga kesehatan untuk tidak meresepkan obat-obatan dalam bentuk cair/sirup hingga hasil penelitian tuntas. Orang tua diimbau untuk tetap tenang dan waspada terhadap gejala yang mengarah ke gagal ginjal akut, seperti diare, mual, muntah, demam, batuk, pilek, sering mengantuk, serta penurunan jumlah urine. Kemenkes juga telah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/3305/2022 dan Surat Edaran Nomor SR.01.05/III/3461/2022 tentang tata laksana dan manajemen klinis gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGA PA) pada anak (Humas, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi penelitian terdiri dari lima ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun sebagai informan kunci, dan satu dokter umum sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, perekaman, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk menginterpretasikan dan memahami pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam upaya pencegahan Acute Kidney Injury (Gagal Ginjal Akut) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Mokoau tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengetahuan Ibu

Gagal ginjal merupakan kondisi saat ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik untuk menyaring maupun mengeluarkan limbah dari tubuh. Jika ginjal mengalami kerusakan atau tidak dapat berfungsi dengan baik, maka limbah dan racun dalam darah dapat menumpuk dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Gagal ginjal dapat disebabkan oleh

berbagai faktor seperti diabetes, tekanan darah tinggi, infeksi ginjal, penyakit autoimun dan zat kimia yang berbahaya, seperti Etilen Glikol dan Dietilen Glikol jika dikonsumsi melebihi ambang batas, maka menyebabkan toksisitas (Salman et al., 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Perilaku yang baru diadopsi oleh individu akan bisa bertahan lama dan langgeng jika individu menerima perilaku tersebut dengan penuh kesadaran, didasari atas pengetahuan yang jelas dan keyakinan (Wahyuni, 2019).

a) Pengertian *Acute Kidney Injury*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Mokoau tidak mengetahui tentang *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut). Mereka tidak pernah mendengar istilah tersebut dan tidak tahu apa saja tanda-tanda atau faktor risiko yang berhubungan dengan kondisi ini. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi tentang *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) yang mungkin belum pernah dibahas dalam program edukasi kesehatan di wilayah ini, tidak adanya kasus di wilayah ini sehingga perhatian terhadap kondisi ini menjadi rendah, dan kurangnya akses informasi kesehatan dari media atau internet.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dokter Umum (Informan Biasa) di Puskesmas Mokoau tentang kurangnya penyampaian informasi yang di mana puskesmas tidak mengadakan penyuluhan tentang gagal ginjal akut, karena belum masuk dalam kategori prioritas puskesmas.

b) Penyebab *Acute Kidney Injury*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu (informan kunci) umumnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyebab *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) pada anak. Mayoritas dari mereka tidak dapat mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang dapat menyebabkan kondisi ini. Beberapa mengaitkannya dengan faktor genetik atau potensi adanya infeksi pada ginjal. Pendidikan yang lebih intensif mengenai faktor risiko dan penyebab kondisi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dokter Umum (Informan Biasa) menjelaskan bahwa kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi, zat-zat kimia beracun, atau masalah genetik yang mempengaruhi fungsi ginjal.

c) Tanda dan Gejala *Acute Kidney Injury*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ibu (informan kunci) memiliki pemahaman yang terbatas tentang gejala *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut). Mayoritas dari mereka tidak dapat mengidentifikasi gejala spesifik yang terkait dengan kondisi ini. Beberapa mengaitkannya dengan gejala umum seperti kesulitan buang air kecil atau gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan ketidaknyamanan pada anak. Pemahaman yang lebih baik tentang gejala yang mungkin muncul dapat membantu dalam mendeteksi kondisi ini lebih awal. Dokter Umum mengidentifikasi gejala yang mungkin termasuk kesulitan buang air kecil, anemia berat, pucat dan tanda-tanda lain dari penumpukan zat beracun dalam darah yang dapat mempengaruhi fungsi ginjal.

d) Pencegahan *Acute Kidney Injury*

Dari hasil wawancara, sebagian besar ibu (informan kunci) tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara-cara pencegahan *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) pada anak. Mayoritas dari mereka tidak dapat menyebutkan langkah-langkah pencegahan yang spesifik. Beberapa menyatakan bahwa mereka akan membawa anak ke dokter jika sakit atau melakukan perawatan mandiri seperti memberikan istirahat cukup dan memastikan anak cukup minum air. Edukasi yang lebih mendalam tentang langkah-langkah pencegahan yang efektif dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi risiko kondisi ini. Dokter Umum menyarankan bahwa pencegahan dapat melibatkan menghindari zat-zat kimia beracun, memantau gejala infeksi ginjal, dan mendukung fungsi ginjal dengan pola hidup sehat.

3.2 Sikap Ibu

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang -, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Sikap merupakan kumpulan gejala atau sindroma dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Yuda, 2018).

a) Pandangan Ibu Terhadap *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa ibu menunjukkan kekhawatiran terhadap kesehatan anak mereka, tetapi tidak yakin tentang tindakan pencegahan

yang perlu diambil untuk mencegah *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut). Ibu juga menunjukkan sikap yang kurang proaktif dalam pencegahan *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut). Mereka cenderung menjawab pertanyaan hanya secara umum tanpa menunjukkan kepedulian khusus terhadap pencegahan *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut).

b) Sikap Ibu Jika Anak Mengalami *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut)

Berdasarkan wawancara, sikap ibu (informan kunci) cenderung beragam. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka akan memberikan perawatan mandiri terlebih dahulu jika anak mereka sakit, tetapi akan membawa anak ke rumah sakit jika kondisinya tidak membaik. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi tentang tanda dan gejala serta pentingnya perawatan medis yang tepat waktu.

c) Kepercayaan Ibu Mengenai Potensi Obat Sirup sebagai Penyebab *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut)

Hasil penelitian menunjukkan, 3 dari 5 ibu percaya bahwa obat sirup merupakan salah satu penyebab terjadinya *acute kidney injury* (gagal ginjal akut). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Salman et al., 2023) tentang “Pengaruh Kandungan Obat Demam Sirup Terhadap Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak” yaitu *Etilen Glycol* (EG) dan *Dietilen glycol* (DEG) pada obat demam sirup dapat mempengaruhi kerusakan pada ginjal jika pemberiannya melebihi ambang batas. Pembentukan metabolit asam oksalat dari etilen glikol dapat mengendap menjadi kristal kalsium oksalat monohidrat di lumen tubulus yang memicu terbentuknya batu ginjal dan cedera ginjal akut. Pada *dietilen glycol* pembentukan metabolit asam 2-hidroksietoksiasetat (HEAA) memiliki efek toksik yang dihasilkan dari penumpukan HEAA sehingga menyebabkan asidosis dan kegagalan organ ginjal. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Dokter Umum (Informan Biasa) yaitu zat-zat kimia yang terkandung didalam obat bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan pada ginjal.

3.3 Tindakan Ibu

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka. Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Sedangkan menurut Robert Kwick mengatakan bahwa perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Layn, 2023).

3.4 Cek Kesehatan Bulanan Anak di Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara, tidak ada satu pun ibu (informan kunci) yang rutin membawa anak mereka untuk cek kesehatan bulanan di puskesmas setempat. Mereka umumnya hanya membawa anak ke puskesmas atau rumah sakit jika anak sudah menunjukkan gejala sakit yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu untuk melakukan cek kesehatan rutin masih rendah. Kurangnya tindakan spesifik ini bisa dipahami mengingat kurangnya informasi yang spesifik tentang *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut) dan tidak adanya kasus yang nyata di wilayah tersebut. Jadi, pentingnya pemeriksaan rutin di puskesmas belum sepenuhnya disadari oleh ibu-ibu di wilayah tersebut, padahal cek kesehatan berkala dapat membantu dalam pencegahan dan deteksi dini berbagai penyakit, termasuk *Acute Kidney Injury* (Gagal Ginjal Akut).

3.5 Tindakan Ibu Saat Anak Terkena *Acute Kidney Injury*

Dari wawancara yang dilakukan, tindakan ibu jika anak terkena *Acute Kidney Injury* bervariasi. Sebagian besar ibu (informan kunci) cenderung merawat anak mereka sendiri di rumah terlebih dahulu. Mereka memberikan perawatan awal seperti mengobati dengan obat yang tersedia di rumah. Namun, jika kondisi anak tidak kunjung membaik, ibu akan membawa anak ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan medis yang lebih intensif. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah tersebut lebih mengandalkan perawatan mandiri sebagai langkah pertama, sebelum memutuskan untuk mendapatkan bantuan medis profesional.

3.6 Tindakan Ibu Jika Penyakit Anak Kambuh Lagi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua ibu (informan kunci) sepakat akan membawa anak mereka ke rumah sakit dengan fasilitas yang lebih lengkap jika penyakit anak kambuh lagi setelah diperiksa di rumah sakit sebelumnya. Ibu-ibu menyadari pentingnya mendapatkan fasilitas medis yang lebih baik dan lengkap untuk memastikan kesembuhan anak mereka. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun awalnya mereka mungkin merawat anak di rumah, pada akhirnya mereka memilih mencari perawatan yang lebih baik dan lengkap jika kondisi anak tidak membaik atau kambuh kembali.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas ibu tidak memahami pengertian dan penyebab gagal ginjal akut. Pengetahuan mereka terbatas dan seringkali keliru terkait gejala

serta pencegahan penyakit ini, dengan informasi yang diperoleh umumnya dari media sosial atau pengalaman pribadi yang tidak selalu akurat. Meskipun ibu-ibu menunjukkan kekhawatiran terhadap kesehatan anak mereka, banyak yang tidak mengetahui detail penyakit ini dan cenderung mengandalkan perawatan mandiri sebelum membawa anak ke fasilitas kesehatan.

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman ini, serta kurangnya tindakan pencegahan proaktif, menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai gagal ginjal akut. Ketiadaan kasus nyata di wilayah mereka juga mengurangi urgensi tindakan pencegahan dan perawatan dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak puskesmas dan instansi kesehatan terkait untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada ibu-ibu, guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka, sehingga tindakan pencegahan dan penanganan gagal ginjal akut pada anak dapat dilakukan secara lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Cholid, A., Syafrida, S., & Warsito, W. (2023). Perlindungan Anak Dalam Mengonsumsi Obat Sirup Yang Menimbu Cholid, A., Syafrida, S., & Warsito, W. (2023). Perlindungan anak dalam mengonsumsi obat sirup yang menimbulkan gagal ginjal akut. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 10(4), 1235–1246. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34115>
- Humas, S. (2022). Kasus gagal ginjal akut pada anak meningkat, Kemenkes minta orang tua waspada. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Layn, S. R. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pemandu wisata dalam upaya pencegahan cacar monyet (Monkeypox) di desa wisata Liya Togo.
- Lutfiah, A., Pratiwi, Suharsih, Khairiyah, S., Aditya N, S., Maharani A, T., Frianto, D., & Arfabia, M. (2023). Frekuensi kasus gagal ginjal akut pada anak yang disebabkan obat-obatan sirup yang mengandung etilen glikol pada tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 122–127.
- Maghfiroh, A. A., Simanjorang, C., Simawang, A. P., Pramesti, L. T., & Wasir, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gagal ginjal akut pada anak: A literature review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 41–51.
- Nurchayati, S., Sansuwito, T. B., & Rahmalia, S. (2019). Gambaran deteksi dini penyakit gagal ginjal kronik pada masyarakat Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.11-18>
- Rijal Yunus, S. (2022). Kematian akibat ginjal akut di Sultra 100 persen, pemerintah didesak bentuk posko darurat. *Kompas.Id*.
- Salman, Darmawan, S. A. N., Elyyana, N., Khairunnisa, S., Pratama, A. A., & Nurayuni, T. (2023). Pengaruh kandungan obat demam sirup terhadap kasus gagal ginjal akut pada

anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 451–455.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wahyuni, F. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di bagian apron di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. 2, 5–10.

Yuda, A. A. (2018). Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita tuberculosis paru dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding. In *Perpustakaan Universitas Airlangga.lkan Gagal Ginjal Akut. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 10(4), 1235–1246. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34115>

Humas, S. (2022). *Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Kemenkes Minta Orang Tua Waspada*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Layn, S. R. (2023). *GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN PEMANDU WISATA DALAM UPAYA PENCEGAHAN CACAR MONYET (MONKEYPOX) DI DESA WISATA LIYA TOGO*.

Lutfiah, A., Pratiwi, Suharsih, Khairiyah, S., Aditya N, S., Maharani A, T., Frianto, D., & Arfabia, M. (2023). Frekuensi Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Yang Disebabkan Obat-obatan Sirup Yang Mengandung Etilen Glikol Pada Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 122–127.

Maghfiroh, A. A., Simanjorang, C., Simawang, A. P., Pramesti, L. T., & Wasir, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak: a Literature Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 41–51.

Nurchayati, S., Sansuwito, T. Bin, & Rahmalia, S. (2019). Gambaran Deteksi Dini Penyakit Gagal Ginjal Kronik Pada Masyarakat Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.11-18>

Rijal Yunus, S. (2022). *Kematian akibat Ginjal Akut di Sultra 100 Persen, Pemerintah Didesak Bentuk Posko Darurat*. Kompas.Id.

Salman, Darmawan, S. A. N., Elyyana, N., Khairunnisa, S., Pratama, A. A., & Nurayuni, T. (2023). Pengaruh Kandungan Obat Demam Sirup Terhadap Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak. *JOURNAL OF PHARMACEUTICAL AND SCIENCHES*, 6(1), 451–455.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wahyuni, F. (2019). *GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI BAGIAN APRONDI PT. GAPURA ANGKASA BANDAR UDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR*. 2, 5–10.

Yuda, A. A. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Penderita Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah Kalikedinding. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.